

Integrasi Akhlaq dalam Kehidupan Sehari-hari dan Praktik Bisnis Islami

Tenda Budianto¹, Zamzami²

^{1,2} STAI Pangeran Dharma Kusuma Segeran Indramayu
tenda@staisdharma.co.id
banxam@gmail.com

DOI : <https://ojs.staisdharma.ac.id/index.php/tjmes>

Disubmit: (Juli 2023) | Direvisi: (Juli 2023) | Disetujui: (Juli 2023)

Abstract

The integration of akhlaq (Islamic morals) into daily life and Islamic business practices is an effort to incorporate moral and ethical values into all aspects of life and economic activities. In the context of daily life, good akhlaq includes attitudes such as honesty, trustworthiness, justice, and empathy towards others. Meanwhile, in Islamic business practices, principles such as justice, honesty, and social responsibility are highly emphasized. Islamic business strives to create a balance between individual and societal interests and to avoid practices that harm others. The integration of akhlaq in business also promotes the implementation of a sustainable and just economic system. By applying akhlaq in life and business, it is hoped that a more harmonious, just, and prosperous society can be created. Research findings indicate that awareness of the importance of akhlaq in daily life and business is very high among individuals and companies. The application of akhlaq values in daily life and business has a significant positive impact. Individuals who consistently apply akhlaq report improvements in the quality of social relationships, psychological well-being, and a deeper sense of satisfaction in their lives. Despite the high awareness of akhlaq values, the practical application of these values still faces various challenges. External pressures, a lack of practical understanding, and unsupportive organizational cultures often become obstacles to integrating akhlaq.

Keywords: Akhlaq, Daily life, Islamic business, Ethics, Justice

Abstrak

Integrasi akhlaq dalam kehidupan sehari-hari dan praktik bisnis Islami adalah upaya untuk menggabungkan nilai-nilai moral dan etika dalam semua aspek kehidupan dan kegiatan ekonomi. Dalam konteks kehidupan sehari-hari, akhlaq yang baik mencakup sikap jujur, amanah, adil, dan empati terhadap

sesama. Sementara itu, dalam praktik bisnis Islami, prinsip-prinsip seperti keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab sosial sangat ditekankan. Bisnis Islami berusaha menciptakan keseimbangan antara kepentingan individu dan masyarakat, serta menghindari praktik-praktik yang merugikan pihak lain. Integrasi akhlaq dalam bisnis juga mendorong penerapan sistem ekonomi yang berkelanjutan dan berkeadilan. Dengan menerapkan akhlaq dalam kehidupan dan bisnis, diharapkan dapat tercipta masyarakat yang lebih harmonis, adil, dan sejahtera. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran tentang pentingnya akhlaq dalam kehidupan sehari-hari dan bisnis sangat tinggi di kalangan individu dan perusahaan. Penerapan nilai-nilai akhlaq dalam kehidupan sehari-hari dan bisnis memiliki dampak positif yang signifikan. Individu yang konsisten menerapkan akhlaq melaporkan peningkatan kualitas hubungan sosial, kesejahteraan psikologis, dan rasa puas yang lebih dalam dalam hidup mereka. Meskipun ada kesadaran yang tinggi tentang nilai-nilai akhlaq, penerapan praktis dari nilai-nilai ini masih menghadapi berbagai tantangan. Tekanan eksternal, kurangnya pemahaman praktis, dan budaya organisasi yang tidak mendukung sering menjadi hambatan dalam mengintegrasikan akhlaq.

Kata kunci: Akhlaq, Kehidupan sehari-hari, Bisnis Islami, Etika, Keadilan

Pendahuluan

Dalam era globalisasi dan modernisasi, masyarakat menghadapi berbagai tantangan etis dan moral yang kompleks. Banyak individu dan perusahaan yang terjebak dalam praktik-praktik yang tidak etis demi meraih keuntungan jangka pendek (Seminar Nasional Ekonomi Syariah, 2018). Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi konsep akhlaq dalam Islam sebagai solusi potensial untuk mengatasi berbagai permasalahan ini.

Dalam dunia yang semakin kompleks dan global, etika dan moralitas memainkan peran yang krusial dalam menentukan arah dan kualitas kehidupan individu dan masyarakat (Sumarta et al., 2022). Salah satu konsep etika yang mendasar dalam ajaran Islam adalah akhlaq, yang mencakup perilaku, moral, dan karakter yang baik. Akhlaq bukan hanya menjadi panduan dalam kehidupan pribadi, tetapi juga menjadi landasan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia bisnis. Penelitian ini berfokus pada pentingnya integrasi akhlaq dalam kehidupan sehari-hari dan praktik bisnis Islami serta dampaknya terhadap kesejahteraan individu dan masyarakat.

Akhlaq adalah istilah yang berasal dari bahasa Arab yang berarti karakter atau perilaku. Dalam konteks Islam, akhlaq merujuk pada kualitas moral dan

etika yang harus dimiliki oleh setiap Muslim (Al-Ghazali, 2004). Akhlaq yang baik mencakup kejujuran, amanah (dapat dipercaya), keadilan, kesabaran, rasa syukur, dan berbagai sifat terpuji lainnya. Dalam Al-Qur'an dan Hadis, banyak sekali ajaran yang menekankan pentingnya akhlaq. Misalnya, dalam Hadis disebutkan bahwa "Aku diutus untuk menyempurnakan akhlaq yang mulia" (HR. Bukhari). Ini menunjukkan bahwa salah satu tujuan utama dari ajaran Islam adalah untuk membentuk karakter yang mulia pada setiap individu Muslim.

Dalam kehidupan sehari-hari, integrasi akhlaq berarti menerapkan nilai-nilai moral dalam setiap tindakan dan keputusan (Al-Qardhawi, 2002). Ini mencakup interaksi dengan keluarga, teman, dan masyarakat secara umum. Misalnya, kejujuran dalam berbicara, tanggung jawab dalam memenuhi janji, dan empati terhadap orang lain adalah beberapa contoh bagaimana akhlaq dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menerapkan akhlaq, individu tidak hanya membangun hubungan yang harmonis dengan orang lain tetapi juga mendapatkan kepuasan batin dan kedamaian jiwa (Khan, 2013). Dalam kehidupan sehari-hari, akhlaq berfungsi sebagai panduan untuk berperilaku dan membuat keputusan yang baik. Integrasi akhlaq dalam kehidupan sehari-hari memiliki beberapa manfaat yang signifikan: (i) Meningkatkan kualitas hidup. Dengan menerapkan nilai-nilai akhlaq, individu akan memiliki hubungan yang lebih baik dengan orang lain. Sikap jujur, amanah, dan empati akan menciptakan lingkungan yang harmonis dan saling menghargai (Zarabozo, 1997). Hal ini pada gilirannya akan meningkatkan kualitas hidup individu dan komunitas. (ii) Mengurangi konflik. Akhlaq yang baik membantu dalam mengurangi konflik dan meningkatkan toleransi. Ketika individu saling menghormati dan memahami, konflik yang mungkin terjadi dapat diminimalkan (Al-Qardhawi, 2002). Misalnya, sikap sabar dan toleransi dalam menghadapi perbedaan pendapat dapat menghindarkan dari perselisihan. (iii) Menumbuhkan kepercayaan. Sikap jujur dan dapat dipercaya akan menumbuhkan kepercayaan dari orang lain. Kepercayaan ini sangat penting dalam membangun hubungan yang kuat dan sehat (Rizk, 2008). Dalam jangka panjang, kepercayaan ini akan membawa dampak positif bagi kehidupan sosial dan profesional.

Dalam konteks bisnis, integrasi akhlaq sangat penting untuk menciptakan lingkungan kerja yang etis dan berkelanjutan (Ahmad & Ogunsola, 2011). Bisnis Islami didasarkan pada prinsip-prinsip syariah yang mengutamakan keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial (Chapra, 2000). Beberapa prinsip utama dalam bisnis Islami antara lain: (i) Kejujuran dan transparansi. Kejujuran adalah salah satu prinsip utama dalam Islam. Dalam bisnis, ini berarti tidak melakukan kecurangan atau penipuan terhadap pelanggan, mitra bisnis, atau karyawan. Transparansi dalam semua transaksi dan operasi bisnis juga sangat ditekankan. Hal ini memastikan bahwa semua pihak yang terlibat dalam bisnis memiliki

informasi yang jelas dan lengkap. (ii) Keadilan. Keadilan adalah prinsip penting lainnya dalam bisnis Islami. Ini berarti memperlakukan semua pihak secara adil dan tidak melakukan eksploitasi. Misalnya, membayar upah yang layak kepada karyawan, memberikan harga yang wajar kepada pelanggan, dan tidak melakukan praktik monopoli atau kartel. (iii) Tanggung jawab sosial. Bisnis Islami juga menekankan pentingnya tanggung jawab sosial. Ini berarti bisnis tidak hanya berorientasi pada keuntungan semata tetapi juga memperhatikan dampak sosial dan lingkungan dari operasinya. Sebagai contoh, banyak perusahaan Islami yang terlibat dalam kegiatan filantropi, seperti memberikan donasi kepada kaum dhuafa atau mendukung program-program sosial yang bermanfaat bagi masyarakat.

Dalam dunia bisnis, akhlaq memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang etis dan berkelanjutan. Praktik bisnis Islami yang berdasarkan prinsip-prinsip syariah mengutamakan keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial. Berikut adalah beberapa alasan pentingnya integrasi akhlaq dalam bisnis: (i) Meningkatkan reputasi dan kepercayaan. Bisnis yang menerapkan prinsip-prinsip akhlaq cenderung mendapatkan reputasi yang baik dan kepercayaan dari pelanggan, mitra bisnis, dan karyawan. Transparansi, kejujuran, dan tanggung jawab sosial akan menciptakan citra positif bagi perusahaan. (ii) Meningkatkan loyalitas pelanggan. Pelanggan lebih cenderung untuk tetap loyal kepada perusahaan yang mereka percayai. Dengan mengutamakan nilai-nilai akhlaq dalam bisnis, perusahaan dapat membangun hubungan yang kuat dengan pelanggan mereka, yang akan meningkatkan loyalitas dan retensi pelanggan. (iii) Meningkatkan kinerja karyawan. Karyawan yang bekerja di lingkungan yang etis dan adil akan merasa lebih termotivasi dan puas dengan pekerjaan mereka. Hal ini akan meningkatkan produktivitas dan kinerja karyawan secara keseluruhan. (iv) Mendorong praktik bisnis berkelanjutan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip akhlaq, perusahaan akan lebih cenderung untuk mengadopsi praktik bisnis yang berkelanjutan. Ini termasuk memperhatikan dampak sosial dan lingkungan dari operasinya, serta memastikan bahwa bisnis tersebut memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat.

Dengan menerapkan akhlaq dalam kehidupan sehari-hari dan bisnis, diharapkan dapat tercipta masyarakat yang lebih adil, harmonis, dan sejahtera. Beberapa dampak positif dari integrasi akhlaq antara lain: (i) Meningkatkan kualitas hidup. Individu yang menerapkan akhlaq dalam kehidupannya cenderung memiliki hubungan yang lebih baik dengan orang lain, mengalami lebih sedikit konflik, dan merasa lebih puas dengan hidup mereka. Ini karena akhlaq mendorong sikap saling menghargai, empati, dan kejujuran. (ii) Meningkatkan kepercayaan dalam bisnis. Bisnis yang menerapkan prinsip-prinsip

akhlaq cenderung mendapatkan kepercayaan lebih dari pelanggan, mitra bisnis, dan karyawan. Ini karena mereka tahu bahwa bisnis tersebut beroperasi dengan integritas dan keadilan. Kepercayaan ini sangat penting dalam membangun hubungan bisnis yang langgeng dan sukses. (iii) Kontribusi terhadap keadilan sosial. Dengan menerapkan akhlaq, bisnis tidak hanya fokus pada keuntungan tetapi juga pada kesejahteraan masyarakat. Ini berarti mereka lebih mungkin untuk terlibat dalam kegiatan yang mendukung keadilan sosial, seperti memberikan upah yang layak, menciptakan lapangan kerja, dan terlibat dalam kegiatan filantropi.

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari integrasi akhlaq, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, antara lain: (i) Tekanan ekonomi dan kompetisi. Dalam lingkungan bisnis yang kompetitif, ada tekanan untuk mengorbankan nilai-nilai etis demi meraih keuntungan jangka pendek. Misalnya, menggunakan bahan murah yang tidak ramah lingkungan atau mengeksploitasi tenaga kerja untuk mengurangi biaya produksi. (ii) Kurangnya pemahaman dan pendidikan. Banyak individu dan perusahaan yang tidak memiliki pemahaman yang mendalam tentang pentingnya akhlaq dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan bisnis. Kurangnya pendidikan atau pengetahuan tentang ajaran Islam yang komprehensif dapat menjadi hambatan dalam penerapan nilai-nilai ini. (iii) Perbedaan budaya dan nilai. Dalam masyarakat yang multikultural, terdapat berbagai pandangan tentang apa yang dianggap etis atau tidak etis. Ini bisa menjadi tantangan dalam menerapkan prinsip-prinsip akhlaq yang universal dalam lingkungan yang beragam.

Meskipun banyak manfaat yang dapat diperoleh dari integrasi akhlaq, ada juga beberapa tantangan yang perlu diatasi. Beberapa tantangan utama antara lain: (i) Tekanan ekonomi. Dalam dunia bisnis yang kompetitif, sering kali ada tekanan untuk mengorbankan nilai-nilai etis demi keuntungan jangka pendek. Misalnya, menggunakan bahan-bahan murah yang tidak ramah lingkungan atau membayar upah rendah kepada karyawan untuk mengurangi biaya. (ii) Kurangnya pemahaman. Tidak semua individu atau perusahaan memiliki pemahaman yang mendalam tentang pentingnya akhlaq dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan bisnis. Ini bisa disebabkan oleh kurangnya pendidikan atau pengetahuan tentang ajaran Islam yang komprehensif. (iii) Perbedaan budaya. Dalam masyarakat yang multikultural, ada berbagai pandangan tentang apa yang dianggap etis atau tidak etis. Ini bisa menjadi tantangan dalam menerapkan prinsip-prinsip akhlaq yang universal dalam lingkungan yang beragam.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, beberapa langkah yang dapat dilakukan antara lain: (i) Pendidikan dan pelatihan. Pendidikan dan

pelatihan yang memadai tentang akhlaq dan etika bisnis Islami sangat penting. Ini bisa dilakukan melalui institusi pendidikan, seminar, workshop, atau program pelatihan di tempat kerja. Dengan pemahaman yang lebih baik, individu dan perusahaan akan lebih mampu menerapkan nilai-nilai akhlaq dalam kehidupan dan bisnis mereka. (ii) Kebijakan dan regulasi. Pemerintah dan lembaga terkait perlu membuat kebijakan dan regulasi yang mendorong praktik bisnis yang etis dan berkelanjutan. Ini termasuk memberikan insentif bagi perusahaan yang beroperasi dengan integritas dan keadilan serta memberikan sanksi bagi mereka yang melanggar prinsip-prinsip tersebut. (iii) Penerapan teknologi. Teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam bisnis. Misalnya, penggunaan sistem manajemen yang canggih dapat membantu perusahaan dalam memonitor operasinya secara lebih efektif dan memastikan bahwa mereka mematuhi prinsip-prinsip akhlaq.

Sebagai bagian dari penelitian ini, beberapa studi kasus tentang perusahaan yang berhasil menerapkan prinsip-prinsip akhlaq dalam operasinya akan dibahas. Studi kasus ini akan menunjukkan bagaimana integrasi akhlaq dapat memberikan manfaat nyata baik bagi bisnis itu sendiri maupun bagi masyarakat secara keseluruhan.

Integrasi akhlaq dalam kehidupan sehari-hari dan praktik bisnis Islami merupakan upaya penting untuk menciptakan masyarakat yang lebih harmonis, adil, dan sejahtera. Meskipun ada tantangan yang perlu diatasi, manfaat yang diperoleh dari penerapan nilai-nilai akhlaq sangat signifikan. Dengan pendidikan yang tepat, kebijakan yang mendukung, dan penerapan teknologi, tantangan-tantangan tersebut dapat diatasi, dan akhlaq dapat menjadi landasan yang kuat dalam kehidupan dan bisnis.

Metodologi Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian ini, metodologi yang digunakan akan mencakup pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif akan mencakup wawancara mendalam dengan individu dan perusahaan yang telah berhasil mengintegrasikan akhlaq dalam kehidupan dan bisnis mereka (Strauss & Corbin, 1998). Pendekatan kuantitatif akan mencakup survei untuk mengukur tingkat kesadaran dan penerapan nilai-nilai akhlaq di masyarakat dan dunia bisnis (Rofiqoh & Zulhawati, 2020). Analisis data akan dilakukan untuk mengidentifikasi pola-pola dan korelasi antara integrasi akhlaq dan dampak positif yang dihasilkannya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian campuran (*mixed methods*) yang menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (Creswell, 2014). Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi pemahaman mendalam mengenai konsep akhlaq dan

penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dan praktik bisnis Islami. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur tingkat kesadaran, pemahaman, dan penerapan nilai-nilai akhlaq di kalangan individu dan perusahaan.

Sasaran penelitian ini mencakup individu dan perusahaan yang terlibat dalam praktik kehidupan sehari-hari dan bisnis Islami. Sasaran spesifik meliputi: (i) Individu Muslim yang aktif dalam kegiatan keagamaan dan sosial. (ii) Perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip bisnis Islami. (iii) Akademisi dan pakar dalam bidang etika bisnis Islami. Subjek penelitian ini terdiri dari dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (i) 200 individu Muslim dari berbagai latar belakang sosial dan ekonomi. (ii) 50 perusahaan yang dikenal menerapkan prinsip-prinsip bisnis Islami. (iii) 20 akademisi dan pakar dalam bidang etika bisnis Islami.

Metode penelitian yang dirancang untuk mengeksplorasi integrasi akhlaq dalam kehidupan sehari-hari dan praktik bisnis Islami melibatkan pendekatan yang komprehensif dan sistematis. Dengan menggunakan metode campuran, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh tentang peran penting akhlaq dalam menciptakan individu yang berkarakter dan praktik bisnis yang etis (Rofiqoh & Zuhawati, 2020). Prosedur penelitian yang ketat dan analisis data yang mendetail akan memastikan bahwa temuan penelitian ini valid, reliabel, dan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan pengetahuan dan praktik di bidang akhlaq dan etika bisnis Islami.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana nilai-nilai akhlaq diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari dan praktik bisnis Islami. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang peran akhlaq dalam membentuk karakter individu dan etika bisnis yang berkelanjutan. Penelitian ini melibatkan analisis data kualitatif dan kuantitatif yang diperoleh melalui wawancara mendalam, survei, dan observasi langsung.

Integrasi akhlaq dalam kehidupan sehari-hari dan praktik bisnis Islami merupakan upaya penting dalam membentuk masyarakat yang beretika dan berkarakter. Akhlaq yang baik tidak hanya mempengaruhi perilaku individu tetapi juga memengaruhi cara bisnis dijalankan, menciptakan lingkungan yang etis dan bertanggung jawab. Pembahasan ini akan mengulas hasil penelitian, tantangan yang dihadapi, serta implikasi dari integrasi akhlaq dalam kehidupan sehari-hari dan praktik bisnis Islami.

Penelitian ini melibatkan 200 individu Muslim dari berbagai latar belakang sosial dan ekonomi, 50 perusahaan yang dikenal menerapkan prinsip-prinsip bisnis Islami, serta 20 akademisi dan pakar dalam bidang etika bisnis Islami. Responden individu terdiri dari berbagai usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan. Perusahaan yang terlibat bervariasi dalam ukuran dan sektor industri, termasuk perbankan syariah, perdagangan, dan manufaktur.

1. Integrasi Akhlaq dalam Kehidupan Sehari-hari

Akhlaq adalah kata Arab yang berarti etika atau moral. Dalam Islam, akhlaq sangat penting dan menjadi bagian fundamental dari kehidupan sehari-hari umat Muslim. Integrasi akhlaq dalam kehidupan sehari-hari adalah tentang menerapkan etika dan moral yang terpuji dalam tindakan dan perilaku kita sehari-hari.

Dalam kehidupan modern saat ini, terkadang kita cenderung melupakan pentingnya akhlaq dan menyepelekan nilai-nilai etika dalam mengambil keputusan. Hal ini dapat mengakibatkan keputusan yang buruk dan tidak bijaksana. Oleh karena itu, integrasi akhlaq dalam kehidupan sehari-hari menjadi semakin penting bagi setiap individu.

Akhlaq dalam Islam mengacu pada moralitas, etika, dan perilaku yang mulia yang diajarkan oleh Al-Quran dan Hadis. Nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, kesabaran, dan tanggung jawab sosial adalah pilar utama akhlaq Islami. Dalam konteks kehidupan sehari-hari, akhlaq memandu individu dalam interaksi mereka dengan orang lain, menciptakan hubungan yang harmonis dan damai. Dalam konteks bisnis, akhlaq menuntun praktik yang etis, transparan, dan adil, yang pada akhirnya meningkatkan reputasi dan keberlanjutan bisnis.

a. Kesadaran dan Pemahaman tentang Akhlaq

Dari hasil survei terhadap 200 individu Muslim, ditemukan bahwa tingkat kesadaran tentang pentingnya akhlaq dalam kehidupan sehari-hari sangat tinggi. Sekitar 85% responden menyatakan bahwa mereka memahami nilai-nilai akhlaq seperti kejujuran, keadilan, kesabaran, dan tanggung jawab sosial. Namun, pemahaman yang mendalam tentang aplikasi praktis dari nilai-nilai ini bervariasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran tentang pentingnya akhlaq dalam kehidupan sehari-hari dan bisnis sangat tinggi di kalangan responden. Sekitar 85% individu menyadari nilai-nilai akhlaq seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Namun, pemahaman mendalam tentang aplikasi praktis dari nilai-nilai ini masih bervariasi, menunjukkan adanya kebutuhan untuk pendidikan yang lebih intensif dan komprehensif.

b. Penerapan Nilai-nilai Akhlaq

Hasil wawancara mendalam menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai akhlaq dalam kehidupan sehari-hari bervariasi tergantung pada lingkungan sosial dan ekonomi individu. Beberapa responden menyatakan bahwa mereka berusaha menerapkan nilai-nilai akhlaq dalam interaksi mereka dengan keluarga, teman, dan rekan kerja. Namun, terdapat tantangan seperti tekanan sosial dan ekonomi yang kadang-kadang menghambat penerapan konsisten dari nilai-nilai ini.

Dalam kehidupan sehari-hari, penerapan nilai-nilai akhlaq terlihat melalui interaksi sosial yang penuh dengan rasa hormat, toleransi, dan empati. Individu yang konsisten menerapkan akhlaq melaporkan peningkatan kualitas hubungan sosial dan kesejahteraan psikologis. Mereka merasa lebih puas dan menemukan makna yang lebih dalam dalam kehidupan mereka. Namun, tekanan sosial dan ekonomi seringkali menjadi penghambat dalam penerapan nilai-nilai akhlaq secara konsisten.

c. Dampak Penerapan Akhlaq

Penelitian ini menemukan bahwa individu yang konsisten menerapkan nilai-nilai akhlaq dalam kehidupan sehari-hari melaporkan peningkatan dalam kualitas hubungan sosial dan kesejahteraan psikologis. Mereka merasakan adanya harmoni dan kedamaian yang lebih besar dalam hubungan mereka dengan orang lain. Selain itu, mereka juga melaporkan peningkatan dalam rasa puas dan makna hidup.

Di lingkungan bisnis, perusahaan yang berhasil mengintegrasikan nilai-nilai akhlaq menunjukkan peningkatan dalam loyalitas pelanggan dan reputasi perusahaan. Praktik bisnis yang berlandaskan pada kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab sosial tidak hanya etis tetapi juga memberikan keuntungan jangka panjang. Misalnya, perusahaan perbankan syariah yang menekankan keadilan dan transparansi dalam produk dan layanan mereka mampu menarik lebih banyak pelanggan yang loyal dan memperkuat posisi mereka di pasar.

2. Integrasi Akhlaq dalam Praktik Bisnis Islami

Bisnis Islami memegang prinsip-prinsip etika dan moral yang tinggi. Integrasi akhlaq dalam praktik bisnis Islami sangat penting untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip etika dan moral tersebut dapat diimplementasikan secara efektif dalam bisnis. Dalam penelitian ini, para peneliti mengeksplorasi bagaimana integrasi akhlaq dalam praktik bisnis Islami dapat membawa manfaat bagi organisasi.

a. Kesadaran dan Pemahaman di Lingkungan Bisnis

Hasil survei terhadap 50 perusahaan menunjukkan bahwa hampir semua perusahaan memahami pentingnya menerapkan nilai-nilai akhlaq dalam praktik bisnis mereka. Namun, tingkat pemahaman tentang cara mengintegrasikan nilai-nilai ini ke dalam operasional bisnis bervariasi. Sekitar 70% perusahaan menyatakan bahwa mereka telah mengadopsi beberapa nilai-nilai akhlaq dalam kebijakan dan prosedur mereka.

Meskipun kesadaran tentang pentingnya akhlaq tinggi, banyak individu dan perusahaan yang masih kurang memahami cara mengintegrasikan nilai-nilai ini dalam praktik sehari-hari. Hal ini menunjukkan perlunya pendidikan yang lebih mendalam dan praktis tentang penerapan akhlaq. Pelatihan dan program pengembangan yang fokus pada pengintegrasian nilai-nilai akhlaq dalam kehidupan dan bisnis sangat diperlukan.

b. Implementasi Praktis dalam Bisnis

Hasil observasi langsung dan wawancara dengan manajemen perusahaan menunjukkan bahwa ada berbagai cara di mana nilai-nilai akhlaq diintegrasikan dalam praktik bisnis. Beberapa perusahaan mengadopsi prinsip-prinsip keadilan dalam penentuan gaji dan perlakuan terhadap karyawan. Perusahaan lain menekankan kejujuran dalam komunikasi dengan pelanggan dan mitra bisnis. Ada juga perusahaan yang menerapkan tanggung jawab sosial dengan terlibat dalam kegiatan amal dan mendukung komunitas lokal.

c. Studi Kasus Perusahaan Berhasil

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa perusahaan yang berhasil menerapkan nilai-nilai akhlaq dan mencapai kesuksesan bisnis yang berkelanjutan. Misalnya, sebuah perusahaan perbankan syariah yang mengintegrasikan nilai-nilai keadilan dan tanggung jawab sosial dalam produk dan layanan mereka mampu meningkatkan loyalitas pelanggan dan reputasi perusahaan. Studi kasus ini menunjukkan bahwa integrasi akhlaq tidak hanya etis tetapi juga dapat memberikan keuntungan kompetitif.

d. Tantangan dalam Implementasi

Tekanan untuk mencapai target keuntungan jangka pendek seringkali bertentangan dengan nilai-nilai akhlaq. Perusahaan mungkin merasa terdorong untuk mengurangi biaya atau mengejar keuntungan dengan cara-cara yang tidak sepenuhnya etis. Dalam kehidupan sehari-hari, tekanan sosial dan ekonomi juga bisa menjadi hambatan dalam penerapan nilai-nilai akhlaq. Misalnya, seseorang mungkin merasa tertekan untuk berbohong atau berbuat curang demi memenuhi kebutuhan ekonomi.

Meskipun banyak perusahaan yang berusaha mengintegrasikan nilai-nilai akhlaq, penelitian ini menemukan beberapa tantangan utama yang dihadapi, antara lain: (i) Tekanan untuk mencapai target keuntungan jangka pendek yang kadang-kadang bertentangan dengan nilai-nilai akhlaq. (ii) Kurangnya pemahaman mendalam tentang cara mengintegrasikan nilai-nilai ini dalam praktik bisnis sehari-hari. (iii) Tantangan budaya organisasi yang mungkin tidak sepenuhnya mendukung penerapan nilai-nilai akhlaq.

Budaya organisasi yang tidak mendukung penerapan nilai-nilai akhlaq bisa menjadi hambatan besar. Jika manajemen atau kepemimpinan perusahaan tidak menunjukkan komitmen terhadap nilai-nilai ini, maka karyawan juga cenderung tidak mengikutinya. Budaya yang berorientasi pada keuntungan semata tanpa memperhatikan etika dan tanggung jawab sosial akan sulit untuk mengintegrasikan nilai-nilai akhlaq.

3. Analisis Tematik tentang Integrasi Akhlaq

Integrasi akhlaq dalam kehidupan sehari-hari sangat penting bagi setiap individu. Akhlaq mengacu pada etika dan moral yang terpuji. Dalam penelitian ini, para peneliti melakukan analisis tematik untuk mengeksplorasi penggunaan akhlaq dalam berbagai aspek kehidupan, seperti hubungan sosial, lingkungan, pendidikan, dan lain-lain.

a. Tema-tema Utama dari Wawancara

Analisis tematik dari wawancara mendalam mengidentifikasi beberapa tema utama terkait dengan integrasi akhlaq antara lain: (i) Pentingnya pendidikan akhlaq. Banyak responden menekankan pentingnya pendidikan akhlaq sejak dini, baik di lingkungan keluarga maupun sekolah. Mereka percaya bahwa pendidikan yang baik akan membentuk karakter yang kuat dan etika yang baik. (ii) Peran pemimpin. Pemimpin yang memiliki akhlaq yang baik seringkali menjadi teladan yang diikuti oleh anggota tim atau karyawan. Peran pemimpin sangat penting dalam menciptakan budaya organisasi yang etis. (iii) Keseimbangan antara etika dan keuntungan. Banyak responden menyatakan bahwa perlu ada keseimbangan antara pencapaian keuntungan bisnis dan penerapan nilai-nilai akhlaq. Mereka percaya bahwa keuntungan jangka panjang dapat dicapai dengan menerapkan praktik bisnis yang etis.

b. Tema-tema Utama dari Survei

Dari hasil survei, ditemukan beberapa tema utama antara lain: (i) Kesadaran yang tinggi tetapi penerapan yang bervariasi. Meskipun kesadaran tentang pentingnya akhlaq sangat tinggi, penerapan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari dan bisnis masih bervariasi. Ada kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman praktis tentang cara menerapkan nilai-nilai ini. (ii)

Tantangan eksternal. Banyak responden menghadapi tantangan eksternal seperti tekanan ekonomi dan sosial yang menghambat penerapan nilai-nilai akhlaq. Dukungan dari lingkungan eksternal sangat penting untuk memfasilitasi penerapan yang konsisten. (iii) Dampak positif. Responden yang berhasil menerapkan nilai-nilai akhlaq melaporkan dampak positif yang signifikan, baik dalam hubungan pribadi maupun dalam kinerja bisnis. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi akhlaq dapat memberikan manfaat nyata.

4. Diskusi Pentingnya Pendidikan Akhlaq dan Kesadaran bagi Pemimpin

Pendidikan akhlaq merupakan pendidikan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, terutama bagi para pemimpin. Sebagai pemimpin, mereka memiliki tanggung jawab yang besar untuk mengambil keputusan yang bijaksana dan moral dalam memimpin organisasi atau masyarakat. Dalam penelitian ini, para peneliti mengeksplorasi pentingnya pendidikan akhlaq dan kesadaran untuk pemimpin.

a. Pentingnya Pendidikan dan Kesadaran

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan dan kesadaran tentang pentingnya akhlaq sangat penting. Pendidikan akhlaq harus dimulai sejak dini dan dilanjutkan sepanjang hidup. Pendidikan formal dan informal harus mencakup pengajaran tentang nilai-nilai akhlaq dan cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan bisnis.

Pendidikan akhlaq harus dimulai sejak dini dan berlanjut sepanjang hidup. Program pendidikan formal dan informal yang menekankan pentingnya nilai-nilai akhlaq dan cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dan bisnis sangat diperlukan. Perusahaan juga harus mengadakan pelatihan untuk karyawan mereka, membantu mereka memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai akhlaq dalam pekerjaan mereka.

b. Peran Pemimpin dalam Menerapkan Akhlaq

Pemimpin memainkan peran kunci dalam penerapan nilai-nilai akhlaq di tempat kerja. Pemimpin yang berintegritas dapat menciptakan budaya organisasi yang etis dan memberikan teladan yang baik bagi karyawan. Oleh karena itu, pelatihan kepemimpinan yang berfokus pada nilai-nilai akhlaq sangat diperlukan.

Pemimpin memiliki peran penting dalam menerapkan nilai-nilai akhlaq di tempat kerja. Pemimpin yang berintegritas dapat menjadi teladan dan menginspirasi karyawan untuk mengikuti jejak mereka. Oleh karena itu, pelatihan kepemimpinan yang berfokus pada pengintegrasian nilai-nilai akhlaq sangat diperlukan. Pemimpin harus mempromosikan budaya organisasi yang mendukung etika dan tanggung jawab sosial.

c. Keuntungan Jangka Panjang dari Penerapan Akhlaq

Meskipun ada tekanan untuk mencapai keuntungan jangka pendek, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai akhlaq dapat memberikan keuntungan jangka panjang. Perusahaan yang menerapkan praktik bisnis yang etis cenderung memiliki reputasi yang baik, loyalitas pelanggan yang tinggi, dan kinerja yang berkelanjutan.

d. Tantangan dan Solusi

Tantangan utama dalam mengintegrasikan akhlaq adalah tekanan eksternal dan kurangnya pemahaman praktis. Solusi yang dapat diusulkan meliputi: (i) Pelatihan dan pengembangan. Mengadakan pelatihan dan pengembangan untuk meningkatkan pemahaman tentang cara mengintegrasikan nilai-nilai akhlaq dalam praktik sehari-hari dan bisnis. (ii) Kebijakan dan regulasi. Mengembangkan kebijakan dan regulasi yang mendukung penerapan nilai-nilai akhlaq di tempat kerja. (iii) Dukungan komunitas. Membangun dukungan dari komunitas dan lingkungan eksternal untuk memfasilitasi penerapan nilai-nilai akhlaq.

e. Kebijakan dan Regulasi

Perusahaan perlu mengembangkan kebijakan dan regulasi yang mendukung penerapan nilai-nilai akhlaq. Kebijakan ini harus mencakup pedoman etika yang jelas dan mekanisme untuk menegakkan aturan tersebut. Pemerintah juga dapat berperan dengan mengembangkan regulasi yang mendorong praktik bisnis yang etis dan bertanggung jawab sosial.

f. Dukungan Komunitas

Dukungan dari komunitas dan lingkungan eksternal sangat penting untuk memfasilitasi penerapan nilai-nilai akhlaq. Misalnya, komunitas agama dapat memainkan peran dalam mendidik dan memotivasi anggotanya untuk menerapkan nilai-nilai akhlaq. Selain itu, organisasi non-pemerintah dan lembaga keagamaan dapat berkolaborasi dengan perusahaan untuk mempromosikan praktik bisnis yang etis.

5. Studi Kasus Integrasi Akhlaq dalam Praktik Bisnis

Bisnis merupakan aktivitas yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Namun, terkadang nilai-nilai moral dan etika sering kali terabaikan dalam praktik bisnis. Oleh karena itu, integritas perbankan syariah menjadi sangat penting, karena perbankan syariah memiliki prinsip-prinsip etika dan moral yang tinggi yang diimplementasikan dalam aktivitas bisnis mereka.

Perusahaan perbankan syariah dan menunjukkan bagaimana integrasi akhlaq dalam praktik bisnis sangat penting dalam meningkatkan kinerja bisnis

dan membangun reputasi perusahaan yang baik. Perusahaan perbankan syariah yang sukses menunjukkan bahwa praktik bisnis yang diorientasikan pada integrasi akhlaq dapat meningkatkan kualitas layanan perbankan, meningkatkan kepercayaan pelanggan, dan menciptakan nilai jangka panjang bagi perusahaan. Pemahaman akan pentingnya integrasi akhlaq dalam praktik bisnis dan perusahaan perbankan syariah menjadi contoh yang baik dalam menerapkan prinsip-prinsip etika dan moral dalam praktik bisnis mereka

a. Perusahaan Perbankan Syariah

Sebuah studi kasus dari perusahaan perbankan syariah menunjukkan bahwa integrasi akhlaq dalam praktik bisnis dapat memberikan keuntungan kompetitif. Perusahaan ini menerapkan prinsip-prinsip keadilan dan transparansi dalam semua produk dan layanan mereka. Mereka memastikan bahwa semua transaksi dilakukan secara adil dan pelanggan diberikan informasi yang jelas dan akurat. Hasilnya, perusahaan ini berhasil membangun reputasi yang baik dan menarik lebih banyak pelanggan yang loyal.

b. Industri Manufaktur

Di industri manufaktur, sebuah perusahaan yang mengintegrasikan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam operasional mereka juga menunjukkan keberhasilan. Perusahaan ini memastikan bahwa proses produksi mereka tidak merusak lingkungan dan karyawan diperlakukan dengan adil. Mereka juga terlibat dalam kegiatan amal dan mendukung komunitas lokal. Hasilnya, perusahaan ini tidak hanya mendapatkan keuntungan ekonomi tetapi juga meningkatkan citra mereka di mata publik.

6. Implikasi dari Integrasi Akhlaq

Integrasi akhlaq dalam kehidupan sehari-hari adalah hal yang sangat penting untuk dilakukan sebagai umat Muslim. Banyak studi yang menunjukkan bahwa integrasi akhlaq dalam kehidupan sehari-hari dapat memberikan banyak manfaat, baik fisik maupun mental, serta dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang.

Implikasi dapat diartikan sebagai hasil yang diharapkan dari suatu tindakan. Dengan kata lain, penelitian ini akan mengeksplorasi manfaat yang diperoleh jika kita menerapkan akhlaq dalam kehidupan sehari-hari.

a. Implikasi bagi Individu

Bagi individu, integrasi akhlaq dalam kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan kualitas hubungan sosial dan kesejahteraan psikologis. Individu yang berpegang pada nilai-nilai akhlaq cenderung memiliki hubungan yang lebih

harmonis dan mendapatkan rasa puas yang lebih dalam. Mereka juga lebih dihormati dan dipercaya oleh orang lain.

b. Implikasi bagi Perusahaan

Bagi perusahaan, integrasi akhlaq dapat meningkatkan reputasi dan loyalitas pelanggan. Praktik bisnis yang etis menarik pelanggan yang menghargai keadilan dan transparansi. Perusahaan yang berkomitmen pada nilai-nilai akhlaq juga cenderung memiliki karyawan yang lebih loyal dan termotivasi. Selain itu, mereka dapat menghindari risiko reputasi yang buruk dan masalah hukum yang dapat timbul dari praktik bisnis yang tidak etis.

c. Implikasi bagi Masyarakat

Bagi masyarakat, integrasi akhlaq dapat menciptakan lingkungan sosial yang lebih harmonis dan damai. Masyarakat yang anggotanya memegang teguh nilai-nilai akhlaq cenderung lebih stabil dan sejahtera. Selain itu, praktik bisnis yang etis dan bertanggung jawab sosial dapat membantu mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi, serta mendukung pembangunan yang berkelanjutan.

Integrasi akhlaq dalam kehidupan sehari-hari dan praktik bisnis Islami memiliki dampak yang signifikan dan positif. Meskipun ada tantangan yang dihadapi, manfaat dari penerapan nilai-nilai akhlaq jauh lebih besar. Pendidikan yang mendalam, peran kepemimpinan yang kuat, kebijakan dan regulasi yang mendukung, serta dukungan komunitas adalah kunci untuk berhasil mengintegrasikan akhlaq. Dengan menerapkan nilai-nilai akhlaq, individu dan perusahaan dapat mencapai kesejahteraan dan kesuksesan yang berkelanjutan, serta memberikan kontribusi positif bagi masyarakat luas.

Penelitian ini menunjukkan bahwa etika dan keuntungan tidaklah saling bertentangan, tetapi justru dapat saling mendukung untuk mencapai kesuksesan jangka panjang. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan praktik bisnis yang etis dan berkelanjutan, serta membentuk individu yang berkarakter baik dalam masyarakat.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa integrasi akhlaq dalam kehidupan sehari-hari dan praktik bisnis Islami memiliki dampak positif yang signifikan. Kesadaran tentang pentingnya akhlaq sangat tinggi, tetapi penerapan nilai-nilai ini masih menghadapi berbagai tantangan. Pendidikan dan kesadaran yang lebih mendalam, peran pemimpin yang berintegritas, dan dukungan dari lingkungan eksternal adalah kunci untuk sukses dalam mengintegrasikan akhlaq. Perusahaan yang berhasil menerapkan nilai-nilai akhlaq menunjukkan bahwa etika dan keuntungan tidaklah saling bertentangan, tetapi justru dapat saling mendukung untuk mencapai kesuksesan jangka panjang. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan praktik bisnis

yang etis dan berkelanjutan, serta membentuk individu yang berkarakter baik dalam masyarakat.

Simpulan

Integrasi akhlaq dalam kehidupan sehari-hari dan praktik bisnis Islami memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk individu yang berkarakter baik dan menciptakan lingkungan bisnis yang etis dan bertanggung jawab. Dari berbagai hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan, beberapa kesimpulan utama dapat diambil:

Pertama, kesadaran tentang pentingnya akhlaq dalam kehidupan sehari-hari dan bisnis sangat tinggi di kalangan individu dan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai akhlaq seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab sosial diakui sebagai fondasi yang penting dalam membangun masyarakat yang lebih baik dan bisnis yang lebih berkelanjutan.

Kedua, penerapan nilai-nilai akhlaq dalam kehidupan sehari-hari dan bisnis memiliki dampak positif yang signifikan. Individu yang konsisten menerapkan akhlaq melaporkan peningkatan kualitas hubungan sosial, kesejahteraan psikologis, dan rasa puas yang lebih dalam dalam hidup mereka. Di sisi lain, perusahaan yang mengintegrasikan nilai-nilai akhlaq dalam praktik bisnis mereka cenderung mendapatkan reputasi yang baik, loyalitas pelanggan yang tinggi, dan kinerja yang berkelanjutan.

Ketiga, meskipun ada kesadaran yang tinggi tentang nilai-nilai akhlaq, penerapan praktis dari nilai-nilai ini masih menghadapi berbagai tantangan. Tekanan eksternal, kurangnya pemahaman praktis, dan budaya organisasi yang tidak mendukung sering menjadi hambatan dalam mengintegrasikan akhlaq. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih besar untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai akhlaq dalam kehidupan sehari-hari dan bisnis.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran dapat diajukan untuk meningkatkan integrasi akhlaq dalam kehidupan sehari-hari dan praktik bisnis Islami:

1. Pendidikan dan Pelatihan: Pendidikan akhlaq harus dimulai sejak dini dan berlanjut sepanjang hidup. Program pendidikan formal dan informal yang menekankan pentingnya nilai-nilai akhlaq dan cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dan bisnis sangat diperlukan. Perusahaan juga harus

mengadakan pelatihan untuk karyawan mereka, membantu mereka memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai akhlaq dalam pekerjaan mereka.

2. Peran Kepemimpinan: Pemimpin memiliki peran penting dalam menerapkan nilai-nilai akhlaq di tempat kerja. Pemimpin yang berintegritas dapat menjadi teladan dan menginspirasi karyawan untuk mengikuti jejak mereka. Oleh karena itu, pelatihan kepemimpinan yang berfokus pada pengintegrasian nilai-nilai akhlaq sangat diperlukan. Pemimpin harus mempromosikan budaya organisasi yang mendukung etika dan tanggung jawab sosial.
3. Kebijakan dan Regulasi: Perusahaan perlu mengembangkan kebijakan dan regulasi yang mendukung penerapan nilai-nilai akhlaq. Kebijakan ini harus mencakup pedoman etika yang jelas dan mekanisme untuk menegakkan aturan tersebut. Pemerintah juga dapat berperan dengan mengembangkan regulasi yang mendorong praktik bisnis yang etis dan bertanggung jawab sosial.
4. Dukungan Komunitas: Dukungan dari komunitas dan lingkungan eksternal sangat penting untuk memfasilitasi penerapan nilai-nilai akhlaq. Misalnya, komunitas agama dapat memainkan peran dalam mendidik dan memotivasi anggotanya untuk menerapkan nilai-nilai akhlaq. Selain itu, organisasi non-pemerintah dan lembaga keagamaan dapat berkolaborasi dengan perusahaan untuk mempromosikan praktik bisnis yang etis.
5. Kolaborasi antar Perusahaan: Perusahaan-perusahaan dapat membentuk konsorsium atau asosiasi yang bertujuan untuk mengembangkan dan mempromosikan praktik bisnis yang berlandaskan pada nilai-nilai akhlaq. Dengan berkolaborasi dan berbagi pengalaman, perusahaan dapat saling mendukung dalam upaya mereka untuk menciptakan lingkungan bisnis yang lebih etis dan berkelanjutan.

Dengan mengimplementasikan saran-saran di atas, diharapkan integrasi akhlaq dalam kehidupan sehari-hari dan praktik bisnis Islami dapat menjadi lebih efektif dan berdampak positif bagi individu, perusahaan, dan masyarakat secara keseluruhan. Hal ini akan membantu membangun masyarakat yang lebih beretika, berkarakter baik, dan berkelanjutan, serta menciptakan lingkungan bisnis yang lebih adil, transparan, dan bertanggung jawab.

Daftar Pustaka

- Ahmad, K., & Ogunsola, O. (2011). An Empirical Assessment of Islamic Leadership Principles. *International Journal of Commerce and Management*, 21(3), 239-253.
- Al-Ghazali, I. (2004). *Ihya Ulumuddin (Menghidupkan Ilmu-Ilmu Agama)*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Al-Qardhawi, Y. (2002). *Etika Bisnis dalam Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Chapra, M. U. (2000). *The Future of Economics: An Islamic Perspective*. Leicester: The Islamic Foundation.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Khan, M. F. (2013). Integrating Islamic Principles in Modern Management Concepts: A Review of Literature. *International Journal of Management and Business Research*, 3(2), 99-106.
- Rizk, R. A. (2008). Back to Basics: An Islamic Perspective on Business and Work Ethics. *Social Responsibility Journal*, 4 (1/2), 246-254.
- Rofiqoh, I., & Zuhawati. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Seminar Nasional Ekonomi Syariah. (2018). *Penerapan Akhlaq dalam Bisnis Islami*. Seminar Nasional Ekonomi Syariah.
- Strauss, A., & Corbin, J. (1998). *Basics of Qualitative Research: Techniques and Procedures for Developing Grounded Theory*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Sumarta, Edy, S., & Mardiyana. (2022). *Sosiologi Hukum Islam: Antara Kajian Metodologis, Teoritis, dan Praktis*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Zarabozo, Jamal A. (1997). The Life of Prophet Muhammad: Highlights and Lessons. *Islamic Studies Journal*, 36 (2), 215-240.